

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA
SELOREJO KECAMATAN DAU KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



**Oleh
ADELBERTUS C. N. KERAF
2014320002**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Peningkatan kelayakan pilihan industri perjalanan, khususnya ekowisata, merupakan kemajuan yang menjunjung tinggi pelestarian lingkungan dan penataan keuntungan yang wajar secara finansial dan berimbang secara moral dan sosial bagi daerah setempat. Selain itu mengingat cara hidup yang edukatif dan partisipatif diharapkan dapat menjamin kelestarian alam dan sosial-sosial. Ekowisata itu sendiri juga berpusat pada tiga hal penting, lebih spesifiknya: memiliki pilihan untuk memberikan manfaat ekonomi, daya dukung dalam biologi atau alam, dan kepuasan mental dalam aktivitas publik daerah setempat. Wilayah Jawa Timur memiliki potensi industri perjalanan yang sangat besar dengan desain pengembangan berbasis industri perjalanan yang dapat memberikan pengembangan moneter ke Wilayah Jawa Timur. Minat luar biasa industri perjalanan (ekowisata) adalah perubahan dari arah ide industri perjalanan, menjadikan negara dengan potensi reguler yang tidak biasa dengan pintu terbuka yang luar biasa. The Unified Countries World Travel Industry Association (UNWTO) mengatakan bahwa industri perjalanan merupakan bidang yang tak tertandingi dan dimanfaatkan sebagai kunci penting bagi peningkatan wilayah suatu negara sekaligus menggarap bantuan pemerintah daerah setempat. Banyaknya industri travel yang ada di Indonesia, telah menyambut banyak wisatawan asing yang berencana berlibur untuk menikmati keindahan alamnya. Biasanya kemampuan industri wisata Kota Selorejo dapat diciptakan untuk dimanfaatkan sebagai produk industri wisata lainnya dengan ide ekowisata. Dari beberapa kendala yang telah tergambar, melakukan eksplorasi terhadap Metodologi Peningkatan Ekowisata di Kota Selorejo, Daerah Dau, Kabupaten Malang sangatlah penting. Eksplorasi ini akan diarahkan memanfaatkan teknik SWOT untuk memutuskan Kualitas, Kekurangan, Pintu Terbuka dan Bahaya untuk menyampaikan proposal yang pas.

Kata Kunci: Strategi, Ekowisata, SWOT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, industri perjalanan telah berkembang pesat dan bahkan telah berubah menjadi area yang paling cepat berkembang dalam aksi keuangan dunia. The Unified Countries World Travel Industry Association (UNWTO) menyatakan bahwa industri perjalanan adalah bidang yang condong ke arah dan digunakan sebagai kunci penting bagi kemajuan lokal suatu negara sekaligus bekerja pada bantuan pemerintah individu. Banyaknya industri perjalanan yang diharapkan di Indonesia, telah menyambut banyak wisatawan asing yang merencanakan perjalanan untuk menikmati keindahan alamnya. Destinasi liburan di Indonesia ditransmisikan dari berbagai pantai, pegunungan, atau kunjungan yang dapat diverifikasi (Kustuandi, et al. 2021).

Peningkatan pilihan industri perjalanan yang dapat dipelihara, khususnya ekowisata, merupakan kemajuan yang menjunjung tinggi perlindungan hayati dan pengaturan keuntungan yang layak secara finansial dan merata secara moral dan sosial bagi daerah setempat. Ekowisata juga bisa dikatakan sebagai wisata berwisata ke suatu tempat (baik biasa maupun palsu). Serta menjadi budaya yang edukatif dan partisipatif artinya menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata itu sendiri juga berpusat pada tiga hal penting, lebih spesifiknya: memiliki pilihan untuk memberikan manfaat ekonomi, daya dukung lingkungan atau alam, dan kepuasan mental dalam aktivitas publik daerah setempat. terlebih lagi, lihat pertemuan normal, ilmiah dan sosial dari jaringan tetangga (Rahayu, et al. 2020).

Wilayah Jawa Timur memiliki potensi industri perjalanan yang sangat besar dengan desain peningkatan berbasis industri perjalanan yang dapat memberikan pengembangan keuangan ke Wilayah Jawa Timur. Ketertarikan luar biasa pada industri perjalanan (ekowisata) merupakan perubahan dari arah pemikiran industri perjalanan wisata, menyebabkan negara-negara dengan potensi normal yang fenomenal memiliki pintu terbuka yang luar biasa (Kumala, Soelistyo, dan Nuraini, 2017).

Rezim Malang merupakan salah satu aturan terbesar kedua di Wilayah Jawa Timur dengan luas wilayah sekitar 3.530,65 km². Keadaan geologis berupa pegunungan dan lereng membuat lokasi ini memiliki kemungkinan yang berbeda baik dari segi alam, sosial ekonomi, sosial, dan budaya sehingga menjadi daya tarik yang luar biasa bagi paria untuk mengambil bagian dalam segala kelimpahan yang dimiliki Rezim Malang (Chiu et al. 2016; Rajaratnem et al. al.2015). Hal ini sesuai dengan inisiatif dan pengaturan yang didukung pembayar pajak fokus untuk bekerja pada ekonomi dan bantuan pemerintah daerah sekitar (Andriyani et al. 2017; Mukti et al. 2020).

Dari sekian banyak kota wisata yang ditata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, Kota Selorejo yang terletak di Kawasan Dau memiliki segudang potensi yang bisa diciptakan untuk menarik para wisatawan. Kemungkinan terbesar berasal dari peternakan jeruk sehingga produk jeruk organik telah dimanfaatkan sebagai simbol wilayah kota (Safutra, 2019). Tidak hanya produk umum di sekitar Kota Selorejo, ada juga berbagai kemungkinan industri perjalanan antara lain Wisata Petik Jeruk, Kawasan Outbound, Area Camping, Buwes Cascade, Wisata Singo Dermo Cascade, dan Bed Sporting The travel industry (Ati, 2020).

Potensi yang biasa diperkenalkan oleh Selorejo Kota industri wisata, seharusnya bisa memberikan keuntungan bagi lingkungan sekitar. Keindahan alam dan kemegahan hutan harus bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang bisa bersaing dengan model industri perjalanan lainnya. Oleh karena itu, industri perjalanan wisata di Kota Selorejo membutuhkan pertimbangan dengan tujuan untuk menarik dan sekaligus meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Selorejo. Hingga saat ini, wisatawan yang berkunjung ke Kota Selereyo dibanjiri oleh keluarga, pelajar, dan mahasiswa.

Penatausahaan tempat-tempat wisata tentunya juga harus didukung oleh kapasitas yang sesuai dengan yang dipersyaratkan (Asih dan Malihah, 2016). Untuk situasi ini, kapasitas untuk mengawasi potensi industri perjalanan di Kota Selorejo mengingat konsekuensi dari pertemuan dengan pengawas pada salah satu kunjungan di Kota Selorejo, khususnya Bedengan alam industri perjalanan, ada beberapa kendala yang Pokdarwis individu memiliki, termasuk kepala belum memiliki kapasitas dalam Penanganan Krisis (PGD). Selain itu, jenis-jenis permainan outbound berbasis alam juga masih kurang.

Jenis permasalahan yang tampak secara keseluruhan adalah tidak adanya kapasitas di tingkat administrasi, khususnya tidak adanya informasi tentang bagaimana menumbuhkan potensi industri perjalanan dengan gagasan ekowisata, serta administrasi protes wisatawan yang belum mendasar. dilakukan oleh Pokdarwis Pokdarwis di Kota Selerejo, Daerah Dau, Rezim Malang. Hal ini perlu dipikirkan kembali mengingat secara reguler kemampuan industri wisata Kota Selorejo dapat diciptakan untuk dimanfaatkan sebagai produk industri wisata lainnya dengan gagasan ekowisata. Dari sebagian kendala yang telah digambarkan, melakukan pendalaman tentang Teknik Peningkatan Ekowisata di Kota Selorejo, Daerah Dau, Kabupaten Malang merupakan hal yang mendasar.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam ulasan ini, para spesialis membentuk definisi masalah, termasuk:

1. Bagaimana membedakan potensi ekowisata di Kota Selorejo, Daerah Dau, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana sistem penciptaan ekowisata di Kota Selorejo, Daerah Dau, Kabupaten Malang?

1.3 Tinjauan Penelitian

Pemeriksaan ini berarti:

1. Membedakan potensi ekowisata di Kota Selorejo, Daerah Dau, Kabupaten Malang.
2. Mengetahui sistem peningkatan ekowisata di Kota Selorejo, Daerah Dau, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan dari eksplorasi ini antara lain:

1. Untuk Ilmuwan

Perluas informasi tentang prosedur peningkatan ekowisata suatu kota.

2. Untuk Universitas

Sebagai data tambahan bagi mahasiswa yang akan membuat laporan terakhir yang terkait dengan penelitian dan penulisan ini.

3. Untuk Kantor

Sebagai catatan tersusun atas pelaksanaan upaya peningkatan ekowisata yang dilakukan oleh Divisi Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kota Malang dan para kepala objek wisata. Usaha terakhir ini dapat digunakan sebagai data dan dapat dibuat tentang hal-hal yang dibicarakan untuk dapat membantu pelaksanaan pengembangan lebih lanjut, khususnya di bidang teknik pemasaran industri perjalanan.

1.5 Kerangka Pikir

Selorejo Kota industri perjalanan merupakan salah satu kota wisata di Kabupaten Malang. Kota ini terletak di bagian utara Pemerintahan Malang. Geologi Kota Selorejo disebut sebagai daerah yang baik atau landai yang membawa kota ini memiliki sejumlah besar aset reguler yang mungkin harus dieksplorasi untuk peningkatan ekowisata. Setelah mengetahui dan merinci potensi pengembangan ekowisata, maka cenderung untuk melihat faktor-faktor ke dalam dan variabel-variabel luar bagi peningkatan ekowisata di Kota Selorejo. Faktor internal ada gunanya mengetahui kualitas dan kekurangan kemampuan Kota Selorejo. Sedangkan variabel luar bertujuan untuk mengetahui pintu yang terbuka dan bahaya yang akan mempengaruhi kemampuan Kota Selorejo. Selain itu, pemeriksaan SWOT dilakukan untuk mengetahui metodologi pilihan untuk menciptakan ekowisata di Kota Selorejo. Pemeriksaan SWOT digunakan dalam konsentrasi ini sehingga sistem yang tepat dapat diterapkan dalam peningkatan kawasan ekowisata yang layak dan dapat dikelola. Sistem eksplorasi ini diperkenalkan pada gambar terlampir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23 (1):76-89
- Arafah, N. dan Alamsyah, F.(2012). *Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Di kawasan Hutan Lindung Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Fakultas Kehutanan Universitas Halu Oleo kendari. Kendari. Jurnal Layanan Kehutanan Masyarakat, Vol. 1 (1):23-36.*
- Asih, M. T., & Malihah, E. (2016). *Pengaruh Service Delivery Terhadap Kepuasan Wisatawan dalam Menggunakan Paket Outbound di Obyek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan (Survey pada Wisatawan yang Menggunakan Paket Outbound di Objek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan)*. The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal, Vol. 3(2): 577-606.
- Ati, E. L. (2020). *Wana Wisata Bedengan, Tempat Wisata Berkonsep Bumi Perkemahan*. Timesindonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/249774/wana-wisata-bedengan-tempat-wisata-berkonsepbumi-perkemahan>.
- Bambang, S. (2013). *Kebijakan Pembangunan Desinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- BPS Kabupaten Malang. (2021). *Kabupaten Malang Dalam Angka: Malang Regency In Figures 2021*. Malang: CV. Kurnia.
- Chiu, W., Zeng, S., & Cheng, P. S.-T. (2016). *The influence of destination image and tourist satisfaction on tourist loyalty: a case study of Chinese tourists in Korea*. International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research, Vol. 10 (2): 223-234.
- Ghorbani, A., Raufirad, V., Rafiaani, P., & Azadi, H. (2015). *Ekotourism sustainable development strategies using SWOT and QSPM model: A case study of Kaji Namakzar Wetland, South Khorasan Province, Iran*. Tourism Manajement Perspectives, 16,290-297. <https://doi.org/10.1016 /j.tmp. 2015.09.005> .

- Hadi, I. M., dkk. (2021). *Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kunpan Selatan*. Journal of Responsible Tourism. Vol 1(1) : 52-74.
- Hermawan, H. (2017). *Pengaruh Daya Tank Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 2 (1):15-26.
- Jenianton, D. dan Weber, H. F. (2016). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Apiikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Karlina, E. (2015). *Strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur*. Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam, Vol. 12(2): 191-208.
- Khamim. (2019). *Pengembangan Dusun Ekowisata Di Dusun Selokurung Desa Kaumrejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. PROKONS: Jurnal Teknik Sipil. Vol. 13 (1): 6-13.
- Kumala, m., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). *Analisis sektor potensi wisata sebagai sektor unggulan di wilayah jawa timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1(4): 474-481.
- Kustiandi, J., dkk. (2021). *Wisata Hammock Sebagai Upaya Mengembangkan Ekowisata Bedengan Di Desa Selorejo Kabupaten Malang*. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5(2):110-114.
- Mukti, A. B., Rosyid, A. N., & Asmoro, E. I. (2020). *Model Pentahelix Dala Sinergi Pariwisata di Indonesia Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal : Studi Literatur*. Jurnal Ilmiah Hospitality, Vol. 9(1): 1-8.
- Muttaqin, T., Purwanto, R. H. dan Rufiqo, S. N. (2011). *Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. GAMMA. Vol. 6(2): 152-161.
- Nugroho, Iwan. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pearce, J. A. dan Robinson, R. B. (2013). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Selemba Empat.

- Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam (PHKA). (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jendral Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam*. Bogor.
- Rahayu M. L. S., Hidayat, W., dan Syaifulloh, Y. (2020). *Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Bambu Di Kabupaten Lumajang*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 4(1): 70-81.
- Rajaratnam, S. D., Nair, V., Pahlevan Sharif, S., & Munikrishan, U. T. (2015). *Destination quality and tourists' behavioural intentions: rural tourist destinations in Malaysia*. *Worldwibe Hospitality and Tourism Themes*, Vol. 7(5): 463-472.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (cara penghitungan bobot, rating, dan OCAI)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Safutra, I. (2019). *Kerja Keras Petani Jadikan Jeruk Sebagai Ikon Desa Selorejo*. *Jawapos.com*.<https://www.jawapos.com/jpgtoday/04/06/2019/kerja-keras-petani-jadikan-jeruksebagai-ikon-desa-selorejo>.
- Subadra, IN. (2008). *Ekowisata Sebagai Wahana Pelestarian Alam. Bali*. [online], <http://Bali Tourism Watch Ekowisata sebagai wahana Pelestarian Alam. Welcome to Bali Tourism Watch.htm> [diakses tanggal 7 mei 2021].
- Tuasikal, T. (2020). *Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai Di Desa Morela, Kabupaten Maluka Tengah*. Jurnal Agrohut. Volume 11(1): 33-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.